

**PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING  
INDEX (INDEKS ISR)**

**Nurhayati**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*

**Abstract**

*This research was conducted by analyzing how the Islamic Bank (BSM) reports corporate social responsibility. The results of this study indicate that Bank Syariah Mandiri has implemented the six themes in Islamic Social Reporting, namely the Theme of Funding and Investment (Finance & Investment), Products and Services (Product and Services), Employees (Employees), Community (Community involvement), Environment (Environment), Corporate Governance. Only in the disclosure there are several items from the theme of corporate governance that are not disclosed, the item is the Anti- corruption and Anti-Terrorism Policy.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Islamic Bank, Islamic Social Reporting, Bank Syariah Mandiri*

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu institusi yang turut berperan dalam pengungkapan dan pengimplementasian tanggung jawab sosial di dunia bisnis dan posisinya sebagai lembaga keuangan yang sudah diakui. Keberadaannya ditingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Samsiyah, 2013:47). CSR merupakan komitmen bisnis suatu perusahaan yang secara terus menerus menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta upaya meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat lokal, masyarakat umum, serta lingkungan perusahaan.

Tujuan pelaporan sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia, menurut Puspitasari (2009) adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Dalam hal pertanggungjawaban sosial melalui penyajian informasi akuntansi, saat ini mulai berkembang standar pengungkapan CSR khusus bagi perbankan syariah yang diderivasi dari nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar ini sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

ISR pertama kali digagas oleh Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K. Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa, terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah yang diukur dengan menggunakan sebuah indeks yakni indeks ISR (Gustani, 2013). ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT. Adapun menurut Haniffa (2002) "ISR adalah upaya pelaporan aspek-aspek sosial dalam

aktivitas lembaga keuangan syariah dalam perspektif Islam sebagai sebuah alternatif untuk mereduksi kelemahan dalam praktik dilembaga keuangan syariah.”

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)”**

## **2. TELAAH PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Davis dan Frederick pada tahun 1992 menyatakan CSR sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri. (Azheri, 2012:27).

*Corporate Sosial Responsibility* adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Ningsih 2012).

#### **2.1.2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pelaksanaan CSR perusahaan memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, Negara, dan para pemangku kepentingan. Wibisono (2007 : 99) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR ini, diantaranya:

- a. Bagi perusahaan; Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas, Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, dan Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
- b. Bagi masyarakat. Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja,

meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

- c. Bagi lingkungan. Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.
- d. Bagi Negara. Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

### **2.1.3. Teori-teori tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)***

#### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005, 59) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Berdasarkan teori agensi ini, pemimpin perusahaan memiliki pandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara luas. Menurut Friedman, dalam Kartini (2009), tanggung jawab sosial perusahaan hanyalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, yakni memaksimalkan laba. Pada saat yang sama, agen juga harus menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan. Semua hubungan baik tersebut dikembangkan oleh agen dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimasi laba (Friedman dalam Kartini, 2009). Dengan demikian perusahaan menggunakan retorika CSR sebagai salah satu strategi dalam memaksimalkan laba perusahaan.

## 2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Caroll dan Bucholtz (2003) menyatakan perkembangan tingkat kesadaran dan peradaban masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethnic integrity*) serta meningkatkan tanggung jawab sosial (CSR). Wibisono (2007) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan strategi perusahaan.

## 3. Teori Stakeholder (*stakeholder Theory*)

*Stakeholders* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

*Stakeholder theory* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan CSR. Dengan pelaksanaan CSR, diharapkan keinginan dari para *stakeholders* dapat terakomodo sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Hubungan yang harmonis antara keduanya tentunya akan berakibat baik pada perusahaan dalam mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

#### **2.1.4. Islamic Social Reporting (ISR)**

ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". Munculnya konsep ISR ini karena terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan ketentuan syariah, yang mana bentuk pelaporan ini akan dipakai oleh lembaga syariah karena menurut beliau tidak etis bagi entitas bisnis yang bergerak dibidang syariah dan melakukan aktivitas sesuai prinsip syariah tapi masih mengacu pada pedoman Bank Konvensional. Pada dasarnya ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam pertanggungjawabannya kepada Allah SWT, masyarakat, lingkungan, spiritual, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

ISR ini dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al* (2009) dalam tulisannya yang berjudul "*Determinant Of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa*" dan masih banyak lagi penelitian mengenai ISR yang dikembangkan oleh berbagai peneliti selanjutnya termasuk di Indonesia sendiri.

#### **2.1.5. Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)**

Indeks ISR merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item- item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi (*finance & investment*), Produk dan Jasa (*Products and Services*), Karyawan (*Employees*), Masyarakat (*Community involvement*), Lingkungan Hidup (*Environment*), Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

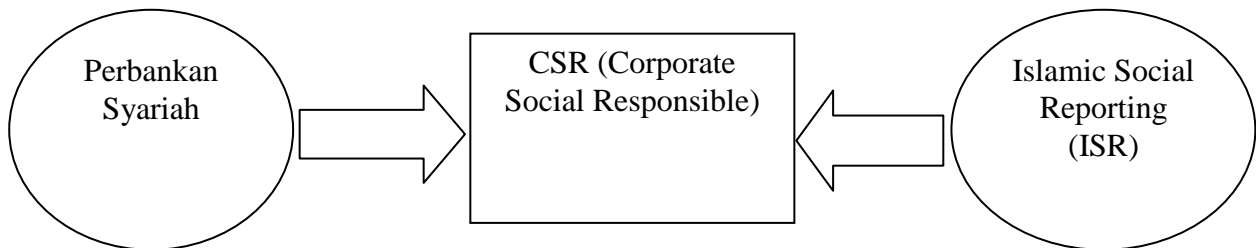
Penelitian mengenai Indeks ISR pertama kali diteliti oleh Haniffa (2002) dengan judul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Hasil yang diperoleh bahwa praktik pengungkapan sosial secara syariah harus berbeda dengan pelaporan sosial yang dipakai oleh konvensional karena pada dasarnya prinsip yang dipakai oleh keduanya berbeda. Prinsip yang dipakai dalam islam selalu mengedepankan prinsip-prinsip syariah sedangkan dalam bingkai konvensional hanya mempertimbangkan nilai material saja.

Selanjutnya Haniffa dan Hudaib (2007) kembali meneliti dengan judul “*Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports*” yang bertujuan apakah terdapat perbedaan antara informasi yang diungkapkan berdasarkan *annual report* dengan berdasarkan etika bisnis islam. Hasil yang diperoleh bahwa keseluruhan rata-rata Indeks Identitas Etis terdapat satu Bank Syariah yang mendapatkan nilai diatas rata-rata dari tujuh Bank Syariah yang diteliti. Sedangkan enam Bank Syariah lagi menderita disparitas antara yang dikomunikasikan dan identitas etis ideal.

Adapun berbagai peneliti di Indonesia yang juga meneliti tentang ISR diantaranya: Fitria dan Hartanti (2010) yang membandingkan bank syariah dengan Bank Konvensional dengan alat ukur ISR dan GRI. Hasil yang diperoleh bahwa Bank Syariah memperoleh skor tertinggi dengan alat ukur Indeks GRI dibandingkan dengan alat ukur Indeks ISR. Kemudian Fauziah dan Yudho (2013) melakukan studi komparatif antar setiap Bank Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting*. Hasil yang diperoleh bahwa skor Indeks ISR tertinggi diraih oleh Bank Muamalat dengan skor sebesar 73% dan skor terendah adalah Bank Panin Syariah dengan skor 41%.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

#### Model Kerangka Pemikiran



Catatan: arah panah menunjukkan logika berfikir dalam memahami dan menganalisis pengungkapan CSR perbankan syariah.

CSR merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan termasuk perbankan syariah. Menurut para ahli CSR adalah satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan. Salah satu perusahaan yang melakukan aktivitas CSR adalah perbankan syariah. Menurut Yusuf (2010:99), pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR pada Bank Syariah di Indonesia berdasarkan Indeks ISR melalui laporan tahunan (*Annual Report*).

#### 3.2. Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Report* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2016 sebagai objek penelitian. Bank ini dipilih karena



merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang telah lama beroperasi dan bukan merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional. Dengan asumsi, Bank Umum Syariah punya wewenang dan otorisasi berbeda dengan Unit Usaha Syariah bank konvensional yang statusnya tidak independen dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional.

### **3.3. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan milik PT. Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Syariah Mandiri. Laporan tahunan yang dianalisis adalah laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2016.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen atau data-data yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode tahun 2016.

### **3.5. Metode Analisis**

Untuk menganalisis tingkat kesesuaian *CSR* perbankan syariah dengan *ISR* penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menganalisis praktek tanggung jawab sosial yang telah dilakukan bank syariah Mandiri. Tahap ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: mengetahui bagaimana perusahaan memandang konsep tanggung jawab sosial, mengetahui tema apa saja yang telah diungkapkan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, menemukan nilai-nilai spiritual dan menemukan kepentingan dibalik pengungkapan.
- b. Membuat suatu uraian terperinci mengenai pelaporan CSR perbankan syariah. Dalam tahap ini, penulis mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh dalam proses sebelumnya.
- c. Menurunkan konsep teoritis pengungkapan CSR berdasarkan konsep *ISR* sebagai pijakan dasar dalam pelaporan CSR perbankan syariah.
- d. Menganalisis kesesuaian pelaporan CSR perbankan syariah dengan teori yang diajukan. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep - konsep dalam *ISR* menurut Meutia (2010) untuk menentukan kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dengan konsep konsep yang ada dalam *ISR*.
- e. Memberikan kesimpulan atas penerapan CSR perbankan syariah, apakah sudah sesuai atau tidak. Pada tahap ini, penulis juga dapat memberikan saran bagaimana pelaporan CSR yang sesuai dengan konsep *ISR*

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Tinjauan Aplikasi Konsep *Islamic Social Reporting* Pada Laporan CSR BSM**

###### **4.1.1 Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)**

Indikator pertama dari Indeks *ISR* yaitu Pendanaan dan Investasi yang terdiri dari *riba*, *gharar* dan aktivitas pengelolaan zakat. Sebagaimana yang sudah kita ketahui, perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam aktivitas perbankan. Begitu juga halnya dengan BSM, karena sistem bunga merupakan kegiatan yang mengandung *riba* dan dilarang islam. Sebagai gantinya, BSM menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah yang menurut islam sah untuk dilakukan.

Kegiatan yang mengandung *gharar* juga merupakan yang dilarang dalam islam. Semua praktik BSM dalam bentuk kuantitas, kualitas, dan harga serta waktu

penyerahan telah sesuai, memiliki kejelasan dan kepastian tidak melebihi atau mengurangi dari kesepakatan yang telah disepakati.

Aktivitas pengelolaan zakat telah dikelola baik oleh BSM dengan melaporkan laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode 2016 dalam laporan keuangan tahunan. Berikut ini merupakan tabel sumber dana zakat BSM tahun 2016 yang bekerja sama dengan LAZNAS BSM:

**Tabel Sumber Dana Zakat  
(Dalam Juta Rupiah)**

Sumber Dana Zakat	2015	2016
Zakat dari Bank	9.592,98	11.146,26
Zakat dari Nasabah dan Umum	2.814,95	2.696,76
Zakat dari Pegawai Bank	10.443,02	10.478,11
<b>Jumlah Sumber Dana Zakat</b>	<b>22.850,96</b>	<b>24.321,14</b>

**Tabel Penyaluran Dana Zakat Korporat Bersama LAZNAS BSM 2016  
(Dalam Juta Rupiah)**

Program	Zakat	
	2015	2016
Mitra Umat	4.068,03	
Didik Umat	7.578,93	2.359,84
Simpati Umat	5.104,63	3.198,00
Beli Aset Kelolaan (tanah)	2.100,00	
Proses Amil	351,9	403,45
<b>Total</b>	<b>19.203,50</b>	<b>5.961,29</b>

**Tabel Penyaluran Dana Zakat 2016 Berdasarkan Asnaf  
(Dalam Juta Rupiah)**

No.	Asnaf	2015	2016
1.	Fakir	418,69	74,27
2.	Miskin	13.426,58	5.280,48
3.	Gharimin	81,70	6,50
4.	Muallaf	0,00	0,00
5.	Ibnu Sabil	0,00	0,00
6.	Riqob	0,00	0,00

7.	Fii Sabilillah	2.824,63	196,60
8.	Amil	351,90	403,45
	Beli aset kelolaan (tanah)	2.100,00	0,00
	<b>Total</b>	<b>19.203,50</b>	<b>5.961,30</b>

#### 4.1.2. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Dalam konteks perbankan syariah, status kehalalan produk dan jasa yang digunakan yaitu melalui opini yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk setiap produk dan jasa yang baru. Opini umum DPS terhadap operasional Bank per periode. Periode I yaitu 1 Januari 2016 s.d 30 Juni 2016 dan 1 Juli 2016 s.d 31 Desember 2016. Opini DPS terhadap penghimpunan dana, penyaluran dan serta pelayanan jasa Bank. Hal ini dilakukan dengan menyajikan data berupa jumlah Surat Edaran (SE), data pembiayaan serta opini DPS atas produk baru Bank. Pada tahun 2016, DPS telah mengeluarkan 12 opini syariah, dengan rincian pada semester I sebanyak 5 opini dan semester II sebanyak 7 opini syariah.

#### 4.1.3. Karyawan (*Employees*)

Sampai akhir tahun 2016, Jumlah karyawan BSM sebanyak 16.170 orang , berkurang 4.68% dari 16.928 orang pada akhir tahun 2015. Penurunan jumlah karyawan BSM dikarenakan berkurangnya jumlah karyawan organik dan *outsourcing* dibandingkan tahun 2015. Tercatat jumlah karyawan organik berkurang 390 karyawan, sementara untuk karyawan *outsourcing* berkurang sebanyak 366 karyawan.

BSM senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan pola *guaranteed cash* yang terus kompetitif di industri maupun *variable income* yang didasari kinerja individu , unit kerja dan Perseroan, serta berbagai fasilitas lainnya. Bentuk komitmen BSM terkait ketenagakerjaan dibuktikan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan dalam bentuk manfaat bagi pegawai yang diakui sebagai Beban Operasional perusahaan sebagaimana dalam Laporan Keuangan Bank.

**Tabel Manfaat Bagi Karyawan**  
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2015	2016
Beban Gaji, Upah, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	1.169,74	1.324
Beban Biaya Manfaat Karyawan	78,01	59,41
Beban Pengobatan	52,35	59,03
Beban Pendidikan dan Pelatihan	49,19	25,10
Beban Biaya Kegiatan Sosial Karyawan	4,43	7,15
Beban Biaya Rekrutmen	1,38	5,28
Beban lainnya	15,11	5,81
<b>Jumlah</b>	<b>1.370,21</b>	<b>1.485,78</b>

BSM terus berupaya menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi setiap karyawan BSM, dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut untuk memastikan terjaminnya kebutuhan operasional perusahaan dan terjaminnya keselamatan kerja bagi karyawan. BSM juga menerapkan praktik kerja dengan prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap peraturan yang berlaku sehingga dapat mencapai “Zero Accident”.

#### 4.1.4. Masyarakat (*Community Involvement*)

Aspek pengungkapan tema masyarakat yang terdapat di BSM ini berupa Penyaluran Dana Zakat, Dana Infaq, Dana sosial yang disalurkan melalui program berdaya guna dan bermanfaat seperti Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat kepada 21.524 orang, meningkat dari periode sebelumnya pada tahun 2015 sejumlah 14.582 orang.

Pelaksanaan CSR BSM dalam peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin dilakukan dengan pemberian bantuan modal usaha kerja serta sarana kerja dan sebagainya. CSR BSM juga memberikan bantuan dibidang pengembangan pendidikan selama tahun 2106 yang telah disalurkan kepada 9.975 orang meningkat dibanding tahun 2015 sebanyak 6.932 orang. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa kurang mampu mulai dari pelajar Sekolah Dasar (SD) s.d Perguruan Tinggi (PT). kegiatan

pengembangan pendidikan ini dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat BSM di Jakarta maupun di Kantor Cabang diseluruh Indonesia. Sedangkan program CSR BSM dalam bidang perbaikan sarana dan prasarana pendidikan selama tahun 2016 mencapai Rp766,85 juta dibanding tahun 2015 sebesar Rp1,24 miliar.

CSR BSM memberikan dana dibidang sosial dan budaya pada tahun 2016 sebesar Rp1,99 miliar yang meningkat dari tahun 2015 sebesar Rp436,42 juta. Bantuan ini diwujudkan dalam bentuk santunan dhuafa, santunan Ramadhan dan bantuan korban bencana alam serta bantuan dalam pembangunan masjid dan madrasah.

#### **Data Penyaluran Dana ZIS LAZNAS BSMU Tahun 2016**

No.	Jenis	Lembaga	Nominal (dalam Rupiah)
1.	Kebencanaan	23	237,178,080
2.	Kesehatan	217	1,815,257,543
3.	Pendidikan	199	2,823,374
4.	Sosial	405	4,753,806,563

#### **4.1.5. Lingkungan Hidup (*Environment*)**

Program CSR Lingkungan yang telah dilakukan BSM tahun 2016 berupa program sosial sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Situbondo, Bantuan dana pemberian bibit ikan dan bibit tanaman di wilayah Waduk Bajulmati Situbondo.
2. Bantuan dana untuk kegiatan pemulihan pasca bencana banjir longsor di Desa Cikeudung Kecamatan Mancak Serang Banten.
3. Program penanaman 1000 pohon di Surabaya dan sekitarnya.
4. Bedah rumah untuk masyarakat Desa Handiwung Kabupaten Katingan, Palembang.

Dalam menunjang operasional Bank, BSM menggunakan material yang ramah lingkungan seperti kertas, tinta dan yang lainnya. Terkait dengan energi, BSM menggunakan kendaraan LCGC (*Low Cost Green Car*) dengan bahan bakar yang disediakan oleh pemerintah. BSM memanfaatkan kertas bekas tidak terpakai yang digunakan kembali untuk mencetak dokumen-dokumen internal BSM. Hal ini dilakukan karena BSM memandang daur ulang material adalah salah satu strategi

pengelolaan sampah padat sesuai dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduct, Recycle*). Disamping hal tersebut, manajemen juga telah menerapkan penggunaan kertas daur ulang atau kertas ramah lingkungan dalam pembuatan Laporan Tahunan.

Informasi seberapa besar bentuk perhatian BSM terhadap isu lingkungan kurang disertai dengan pengungkapan dalam bentuk angka. Selain dalam bentuk kegiatan bina lingkungan, BSM juga sudah mengungkapkan CSR apa saja yang sudah dilaksanakan. Akan tetapi dalam penyaluran dana CSR yang dilakukan, BSM tidak mengungkapkan penyaluran dana berdasarkan daerah-daerah kantor cabang BSM. Hal ini memungkinkan penyaluran dana CSR tidak merata dan hanya dipusatkan pada daerah tertentu saja. Ini mengindikasikan adanya ketidakadilan BSM dalam penyaluran dana CSR.

#### **4.3.6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)**

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

Status kepatuhan terhadap syariah dalam tata kelola perusahaan dapat dilihat dari kepatuhan BSM terhadap opini Dewan Pengawas Syariah (DPS). Laporan DPS dalam hal ini memberikan jaminan bahwa operasional dan produk Bank Syariah telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia dan opini DPS. Dilihat dari pengertian tersebut, maka BSM dalam hal ini dapat dikatakan telah memenuhi status kepatuhan terhadap syariah melalui opini DPS dalam laporan tahunannya.

Selain kebijakan anti korupsi, kebijakan anti terorisme juga tidak diungkapkan dalam laporan tahunan BSM tahun 2016. BSM hanya mengeluarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum. Hal ini dimaksudkan agar nasabah memiliki tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi terhadap Bank Syariah Mandiri.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016 telah memberikan rincian terhadap dana yang diperoleh serta penyalurannya untuk melaksanakan CSR perusahaan. Dana ini diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu Dana Zakat (Zakat dari Bank, Zakat dari Nasabah Umum, Zakat dari Pegawai Bank) dan Dana Kebajikan (Denda, Penerimaan Nonhalal, Dana sosial lainnya). Dalam penyaluran Dana Zakat, BSM bekerja sama dengan LAZNAS BSM yang dananya disalurkan dalam 3 program yaitu Program Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat dan juga untuk Beli Aset Kelola (Tanah) serta untuk Porsi Amil. Sedangkan Dana Kebajikan disalurkan kedalam tiga pilar dalam CSR, yakni Spiritualis, Nasionalisme dan Kesejahteraan.
2. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2016 telah mengungkapkan keenam tema yang terdapat dalam *Islamic Social Reporting*. Tema-tema tersebut seperti Tema Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan Hidup serta Tata Kelola Perusahaan. Hanya saja ada beberapa item yang kurang mendapat perhatian BSM sehingga terlewatkan dalam pengungkapannya dalam Laporan Tahunan ini. Beberapa item yang terlewatkan dalam pengungkapannya seperti kebijakan anti korupsi dan kurangnya penjelasan mengenai Surat Edaran anti terorisme yang disebutkan.

### 5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri



Ada baiknya BSM lebih memperhatikan pengungkapan dalam beberapa kebijakan agar lebih bisa memberikan kepercayaan penuh dan rasa aman bagi nasabah untuk menabung atau menginvestasikan uangnya terhadap Bank, seperti kebijakan anti korupsi dan anti terorisme. Hal ini sangat diperlukan karena ketika BSM memberikan pinjaman kepada nasabah memiliki ketentuan atau pertimbangan khusus mengingat isu-isu yang marak terjadi diluar sana mengenai tindak terorisme dan korupsi serta pencucian uang yang dilakukan oleh pekerja dari Bank itu sendiri atau yang menjadi suruhan dari otak pencucian uang. Antisipasi yang dilakukan ini agar dapat mewujudkan tujuan dari Bank untuk bisa mensejahterakan masyarakat.

## 2. Bagi Kalangan Praktisi

Peneliti menyarankan agar BSM dapat memberikan informasi kepastian guna mensejahterakan seluruh *stakeholdernya*. Kepastian informasi dapat dilakukan dengan merealisasikan konsep *Islamic Social Reporting* dalam melaksanakan kegiatan CSR maupun pengungkapan CSR.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih mempunyai keterbatasan. Bank yang diteliti hanya satu Bank, sehingga memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperbanyak objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat memberikan keadaan yang sebenarnya.

### Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2005). Departemen Agama Republik Indonesia.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke paraktik*. Jakarta: Gema insani press.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persaja.
- Azizah, A. I., & A. Birton, M. N. (2015). *Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI.
- Carroll, A. B & Buchholtz, A. K. (2003). *Business & society: Ethics and stakeholder management (5th ed.)*. Mason: Thomson Learning.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dowling, J dan Pfeffer, J. (1975). *Organization Legitimacy: Social values and Organizational Behaviour*. *Pacific Sociological Review*. Vol. 18. Pp. 122-136.
- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* , 5 No. 1.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Friedman, M. (1979). *The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profit*, *The New York Times Magazine*, September 13th.
- Gustani. (2013). *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. *Indonesia Management & Accounting Research*.

- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2001). A conceptual framework for Islamic accounting: The Shariah paradigm. International Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan – CSR*, (online), (<http://fema.ipb.ac.id>).
- Jensen, M. C & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama. *Laporan Tahunan 2010 PT Bank Syariah Mandiri*, [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)
- Mansur, S. (2012). Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Meutia, I. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. (2010). “*Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*”. *International Business & Economics Research Journal* Vol. 9. Pp.135-144.
- Puspitasari, F. (2011). Analisis pelaporan CSR perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory. Universitas diponegoro semarang.
- Putra, H. F. (2014). Corporate Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan indeks Islamic social reporting (ISR).
- Sofyani, H. (2012). *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi Uness*.Vol. 4, No. 1, pp. 36-46.
- Sofyani, H., & Setiawan, A. (2012). Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global reporting Initiative Index. Prosiding.

- Suchman, Mark C. (1995). "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches", *Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 3, Juli, h. 571-610.
- Sugandi, R. *Kualitatif Deskriptif*, (Online), (<http://rubiantosugandi.blogspot.com>)
- Umar, H. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 1998. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi CSR (corporate socialresponsibility)*. (Cetakan kedua). Gresik: Francho Publishing.
- Yusuf, M. Y. (2010). *Model Pelaksanaan Csr Bank Syariah: Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal Aceh*. *Jurnal Ekonomi Islam* vol. IV, No. 2.
- Zinul, A. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta